

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara

Penelitian mengenai usaha kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara, Desa Maringgit terbentuk pada tahun 1978 yang merupakan salah satu Desa dari Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan menggambarkan uraian sebagai berikut:

Luas wilayah Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah mencapai 4,44 km², yang berbatasan dengan:

- a. Desa Muara Rintis dari sebelah Utara.
- b. Desa Ilung dari sebelah Selatan.
- c. Desa Labunganak dari sebelah Barat.
- d. Desa Awang dari sebelah Timur.

Adapun jarak dari Desa Maringgit menuju Pusat Pemerintahan adalah:

- a. 2 km dari Desa menuju Pusat Pemerintahan Kecamatan.
- b. 13 km dari Desa menuju Pusat Pemerintahan Kota.
- c. 13 km dari Desa menuju Ibukota Kabupaten.
- d. 161 km dari Desa menuju Ibukota Provinsi.

Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam administrasi terbagi menjadi 7 RT dan 3 RW, dengan jumlah

seluruh penduduk 1266 jiwa terdiri dari 650 jiwa penduduk laki-laki dan 616 jiwa penduduk perempuan, dan terakumulasi menjadi 401 kepala keluarga dengan mayoritas pekerjaan petani.

Tingkat pendidikan Desa Maringgit adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Data pendidikan Desa Maringgit

No	Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	50 Orang
2	Sekolah Dasar	282 Orang
3	SMP	177 Orang
4	SMA/SMU	158 Orang
5	Akademi/D1-D3	-
6	Sarjana	23 Orang
7	Pascasarjana	1 Orang
8	Pondok Pesantren	43 Orang
9	Sekolah Luar Biasa	3 Orang
10	Kursus Keterampilan	10 Orang
11	Tidak Lulus/Tidak Sekolah	205 Orang

Sumber : Profil Desa Maringgit 2022

Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai beberapa sarana dan prasarana, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 2**Data Sarana dan Prasarana Desa Maringgit**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 buah
2	Poskesdes	1 buah
3	UKBM (Posyandu/Polindes)	1 buah
4	PAUD	1 buah
5	TK	1 buah
6	SD	1 buah
7	Mesjid	1 buah
8	Langgar/Mushola	2 buah
9	Sumur Desa	4 buah
10	Pasar Desa	1 buah
11	Mobil Ambulan	1 buah

Sumber : Profil Desa Maringgit 2022

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada 7 pemilik usaha kue cincin dalam penelitian ini maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang usaha kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diperoleh data sebagai berikut:

a. Informan 1

Nama : Samsir Riadh
Umur : 36 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA/ sederajat
Alamat : Desa Maringgit RT.4/RW.2

Bapak Samsir Riadh adalah penjual kue cincin yang sebelumnya menjual papan kayu. Yang melatar belakangi beliau menjual kue cincin adalah kondisi ekonomi yang menurun karena sedikitnya penjualan dari papan kayu, sejak saat itu beliau memantapkan untuk fokus menjual kue cincin sebagai pendapatan utama. Beliau sudah menekuni usaha kue cincin ini selama 2 tahun 6 bulan lamanya. Sebelum menjual kue cincin pendapatan beliau kurang dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, dan setelah menjual kue cincin pendapatan yang awalnya kurang dari kata cukup berubah signifikan karena juga bisa memenuhi keinginan. Untuk memikat daya tarik pelanggan beliau menambah varian rasa pada kue cincin, tambahan jualan snack dan juga minuman kekinian seperti thai tea, tempat yang bersih dan higienis, keramahan dengan pelanggan, dan penjaga yang berpenampilan menarik.

Penghasilan beliau dalam sebulan bisa mencapai bersih Rp3.900.000,00 dan pendapatan tersebut dapat memenuhi pengeluaran atas kebutuhan pokok keluarga. Adapun kendala yang dihadapi beliau adalah sepi pembeli karena orang tidak banyak lewat di jalan raya, karena itu beliau terpaksa menitip kepasar untuk dijual kembali. Beliau juga

menyatakan waktu tertentu dimana penjualan cukup banyak pembeli yaitu pada hari libur nasional, beliau juga mengamati tanggal tua dan tanggal muda juga ada dampak bagi penjual, karena biasanya pada tanggal muda cukup ramai pembeli karena baru masuk fase gaji, kalau udah ditengah bulan orang hanya cukup bertahan hidup sampai gaji tiba lagi “tutup beliau”. (Hasil wawancara dengan Bapak Samsir Riadh pada tanggal 16 Oktober 2022).

b. Informan 2

Nama : Ermawati

Umur : 33 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Desa Maringgit RT.4/RW.2

Ibu Ermawati adalah seorang pedagang kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beliau berumur 33 tahun.

Ibu Ermawati dulu hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak-anak setiap harinya. Sampai dimana covid-19 tiba usaha dari suami beliau mengalami penurunan dalam segi pendapatan, beliau berinisiatif untuk membantu suami dalam mencari nafkah dengan menjual kue cincin. Melihat bahwa usaha kue cincin cukup meyakinkan beliau pun berniat untuk membuka lapangan kerja bagi anak muda dengan menjaga stan kue cincin tersebut.

Ibu Ermawati menceritakan bahwa sudah 2 (dua) tahun 3 (tiga) bulan menjalani profesi sebagai pengusaha kue cincin namun tidak menjadi pendapatan utama karena masih ada penghasilan dari suami. Namun sebelum menjadi pengusaha kue cincin pendapatan Ibu Ermawati bisa dibilang tidak ada sama sekali dikarenakan hanya mengharap dari penghasilan suami, tetapi setelah menjadi pengusaha kue cincin beliau menyatakan sudah ada peningkatan pendapatan karena sudah punya penghasilan sendiri diluar penghasilan suami.

Ibu Ermawati mengatakan strategi untuk memikat daya tarik konsumen adalah dengan rasa dari kue cincin yang berbeda yaitu rasa original dan rasa durian, menambah cemilan yang ada di stan seperti kerupuk dan kue apam, ditambah dengan penjaga stan yang berpenampilan menarik dengan keramahan yang mengutamakan kenyamanan bagi pelanggan. Beliau mengatakan pendapatan hasil dari usaha kue cincin dalam perbulan bisa mencapai Rp3.100.000,00 bersih sudah dipotong modal awal, dan sewa jasa untuk penjaga kue cincin tersebut.

Beliau mengatakan bahwa pendapatan dalam perbulan dari usaha kue cincin tentunya sangat mencukupi untuk kebutuhan pokok keluarga sehari-hari seperti halnya dalam membeli lauk, sayur, sampai bayar arisan. Di luar dari penghasilan dari usaha kue cincin yaitu penghasilan suami digunakan untuk membiayai anak sekolah dan juga untuk menabung.

Adapun kendala yang dihadapi beliau selama menjual kue cincin adalah cuaca alam yang biasanya dikarenakan adanya hujan, otomatis

jalan raya sepi hanya ada mobil yang lewat tidak dengan kendaraan roda dua yang biasanya berteduh saat hujan. Antisipasi yang dilakukan beliau dengan adanya kendala tersebut adalah dengan me manajemen pembuatan adonan kue cincin dalam perharinya. (Hasil wawancara dengan Ibu Ermawati pada tanggal 17 Oktober 2022).

c. Informan 3

Nama : Maria Ulfah
Umur : 40 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA/ sederajat
Alamat : Desa Maringgit RT.2/RW.1

Ibu Maria Ulfah adalah seorang pedagang kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beliau berumur 40 tahun.

Ibu Maria Ulfah sebelum menjadi pengusaha kue cincin beliau hanya berdiam dirumah dengan menjaga jualan (beras) diteras rumah. Masuk ketika covid-19 melanda banyak masyarakat lain menjual kue cincin lalu beliau juga berinisiatif untuk mencoba usaha tersebut. Setelah dirasakan dimana usaha ini cukup meyakinkan lalu beliau membuka lapangan kerja bagi ibu rumah tangga lain untuk menjaga stan kue cincin tersebut, dilain sisi beliau juga ingin membantu suami dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga.

Ibu Maria Ulfah menceritakan bahwa sudah 2 (dua) tahun lamanya beliau menjalankan usaha kue cincin ini namun tidak menjadi penghasian utama dikarenakan hanya membantu suami dalam menambah pendapatan. Pada saat beliau masih berdiam dirumah dengan hanya menjaga jualan (beras) diteras rumah, pendapatan beliau bisa dibilang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk makan sehari-harinya. Tetapi setelah beliau berusaha kue cincin beliau mengatakan merasakan dampak yang signifikan dikarenakan menambahnya pendapatan dan bisa ikut arisan sana sini.

Yang dilakukan ibu Maria Ulfah dalam menarik daya konsumen adalah dengan menambah rasa kue cincin yang berbeda yaitu dari original dan rasa durian, menambah minuman gelas, kue bolu yang terdiri dari beras yang di letakkan di stan, serta dengan komunikasi yang ramah dengan mempengaruhi psikologi pelanggan adalah cara beliau dalam memikat daya tarik konsumen. Pendapatan bersih beliau dalam perbulan mencapai Rp2.600.000,00 sudah dipotong modal awal dan juga sewa jasa untuk para ibu rumah tangga yang menjaga stan tersebut. Dengan menjadi pengusaha kue cincin Ibu Maria Ulfah mengaku bahwa dapat membantu dan mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga beliau diluar pendapatan yang diperoleh dari suami.

Kendala yang dihadapi beliau dalam bekerja sebagai pengusaha kue cincin adalah musim penghujan, dikarenakan sedikitnya pengendara yang lewat di jalan raya. Maka dari itu untuk mengatasi kendala tersebut

beliau mengatakan jika hujannya dari pagi maka antisipasinya adalah dengan lebih sedikit membuat adonan dari hari biasanya, dan jika hujannya disaat siang ataupun sore maka tutup stand agak sampai malaman hari. (Hasil wawancara dengan Ibu Maria Ulfah pada tanggal 17 Oktober 2022).

d. Informan 4

Nama : Ahmadi
Umur : 40 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA/ sederajat
Alamat : Desa Maringgit RT.2/RW.1

Bapak Ahmadi adalah seorang pedagang kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beliau berumur 40 tahun.

Bapak Ahmadi dulunya adalah seorang pembuat kue apam dengan menitipkan hasil olahannya ke lapak orang lain dari berbagai desa dan tempat. Beliau menceritakan dulunya hanya mencoba-coba usaha kue cincin dimana pada saat dari pendapatan dari penjualan olahan kue apam menurun pada saat pandemi covid-19. Pada saat itu beliau memfokuskan untuk menjual kue cincin saja, karena menurut beliau usaha kue cincin ini lebih memungkinkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Bapak Ahmadi menceritakan bahwa sudah 2 (dua) tahun 5 (lima) bulan menjalani profesi sebagai pengusaha kue cincin dengan menjadikan

usaha tersebut sebagai pendapatan utama. Pada saat beliau masih menjalankan olahan kue apam pendapatan beliau berkurang karena sedikitnya penjualan yang laku dari olahan kue apam tersebut. Namun setelah beliau mencoba usaha kue cincin pendapatan beliau mulai membaik dan mampu mencukupi kebutuhan beliau sehari-hari. Dalam meningkatkan penjualan dari kue cincin beliau memilih tempat yang strategis, menjaga kualitas rasa dari kue cincin, dan memberikan pelayanan yang baik pada konsumen agar konsumen menjadi pelanggan tetap.

Beliau mengatakan pendapatan hasil dari usaha kue cincin dalam perbulan bisa mencapai Rp3.500.000,00 bersih sudah dipotong modal awal, dan sewa lahan untuk stan kue cincin tersebut. Pendapatan tersebut tentunya sangat mencukupi kebutuhan pokok keluarga dalam sehari-harinya termasuk membiayai anak-anak sekolah. Adapun kendala yang dihadapi saat melakukan usaha kue cincin tersebut adalah kurangnya penjualan karena jalan raya sepi, beliau terpaksa menitipkan kue cincin kepada penjual lain yang berada di kota barabai. (Hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi pada tanggal 18 Oktober 2022).

e. Informan 5

Nama : Sufiatun

Umur : 41 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA/ sederajat

Alamat : Desa Maringgit RT.1/RW.1

Ibu Sufiatun adalah seorang pedagang kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beliau berumur 41 tahun.

Sebelum melakukan usaha kue cincin ini Ibu Sufiatun dulunya adalah bekerja sebagai penjual baju di pasar murakata barabai. Akan tetapi, pada saat pandemi covid-19 usaha penjualan baju milik beliau mengalami penurunan karena orang enggan keluar rumah, dan pada waktu itu beliau memulai usaha kue cincin ini didepan rumah sendiri karena lokasinya dekat dengan jalan raya sehingga orang mudah membelinya tanpa harus masuk ke pasar.

Ibu Sufiatun menceritakan bahwa sudah 2 (dua) tahun menjadi pengusaha kue cincin. Dulunya waktu masih menjual baju dipasar murakata pedapatan beliau menurun karena kurangnya pembeli disaat pasar sepi pada saat masa covid-19. Ibu Sufiatun mengaku bahwa dengan berjualan kue cincin memili dampak positif pada perekonomiannya, menurut beliau usaha kue cincin ini sangat cocok untuk meningkatkan perekonomian. Untuk menarik pembeli beliau menambahkan aneka jualan dari stan beliau, dari kue yang beragam seperti kue sagu, kue apam, dan juga dodol.

Beliau mengatakan pendapatan hasil dari usaha kue cincin dalam perbulan bisa mencapai Rp2.200.000,00 bersih sudah dipotong modal awal untuk pembuatan kue cincin tersebut. Pendapatan yang diperoleh

beliau dari usaha kue cincin tersebut lebih dari cukup untuk untuk memnuhi kebutuhan beliau dalam sehari hari nya dan mampu membiyai anak untuk bersekolah. Adapun kendala yang dihadapi beliau adalah mahal nya bahan pokok untuk pembuatan kue cincin seperti gula aren, minyak goreng, dan gas lpg 3kg, akan tetapi beliau tetap membeli bahan tersebut untuk tetap menjalankan usaha kue cincin setiap harinya. (Hasil wawancara dengan Ibu Sufiatun pada tanggal 21 Oktober 2022).

f. Informan 6

Nama : Rudiansah
Umur : 44 tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Pendidikan Terakhir : SMA/ sederajat
Alamat : Desa Maringgit RT.4/RW.2

Bapak Rudiansah adalah seorang pedagang kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beliau berumur 43 tahun.

Bapak Rudiansah menceritakan dulunya proefsi beliau adalah penyadap karet pada pagi sampai siang harinya dilanjutkan dengan usaha cuci mobil dan motor sampai sore harinya. Pada saat covid-19 pendapatan beliau berkurang karena harga karet bisa dibilang rendah dan pencucian mobil dan motor sedikit, dan pada saat itu beliau mencoba usaha kue cincin dan ternyata hasilnya cukup memuaskan. Beliau juga mengatakan orang banyak menganggap usaha kue cincin ini sebelah mata tanpa tahu

keuntungan dan seberapa besar peluang usaha ini, akan tetapi beliau memantapkan untuk menjual kue cincin ini saja.

Bapak Rudiansah sudah menekuni usaha kue cincin ini selama 2 (dua) tahun 7 (tujuh) bulan dengan menjadikan sebagai pendapatan utama. Sebelum menjadi pengusaha kue cincin pendapatan beliau bisa dibilang hanya cukup untuk kebutuhan keluarga sehari harinya, akan tetapi setelah melakukan usaha ini pendapatan beliau berubah signifikan sampai bisa menyekolahkan dan menguliahkan anak beliau. Beliau menyatakan strategi pemasaran beliau dengan komunikasi yang ramah dengan konsumen dan agar dapat mencicipi kue cincin tersebut terlebih dahulu.

Bapak Rudiansah menyatakan bahwa pendapatan beliau sekurangnya Rp4.500.000,00 bersih dengan sudah dipotong modal awal dan sewa jasa untuk menjaga stan kue cincin tersebut. Dari penghasilan tersebut tentunya sangat bisa mencukupi pengeluaran atas kebutuhan pokok keluarga bahkan bisa untuk ditabung juga. Adapun masalah yang dihadapi beliau dalam melakukan usaha kue cincin ini adalah langkanya ketersediaan bahan pokok untuk membuat kue cincin ini, dengan itu beliau menghadapinya dengan menstock bahan-bahan tersebut lebih banyak. (Hasil wawancara dengan Bapak Rudiansah pada tanggal 22 Oktober 2022).

g. Informan 7

Nama : Raudatul Jannah

Umur : 37 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA/ sederajat

Alamat : Desa Maringgit RT.3/RW.1

Ibu Rausatul Jannah adalah seorang pedagang kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beliau berumur 37 tahun.

Sebelum menjadi pengusaha kue cincin Ibu Raudatul Jannah adalah seorang ibu rumah tangga yang mengurus 2 anak dirumah disamping suami yang sedang mencari nafkah. Masuk ke dalam masa covid-19 dimana usaha kue cincin pada cukup banyak peminat beliau mencoba membuka usaha kue cincin tersebut, dan ternyata hasil yang didapat cukup memuaskan sehingga dapat membantu suami dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-harinya. Ibu Raudatul Jannah sudah menjalani usaha kue cincin selama 2 (dua) 2 (dua) bulan disamping suami yang tetap bekerja. Sebelum beliau menjalani sebagai pengusaha kue cincin ini pendapatan beliau hanya dari suami cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga seharusnya, tetapi setelah melakukan usaha kue cincin ini ada peningkatan dan beliau bisa ikut membantu suami dalam mencari nafkah untuk anak-anak bahkan juga untuk ditabung.

Keutamaan yang harus diperhatikan dalam memasarkan kue cincin ini adalah keramahan dalam melayani konsumen supaya memberi kenyamanan dalam membeli kue cincin tersebut. Beliau menuturkan bahwa pendapatan beliau bisa mencapai Rp2.600.000,00 sudah bersih

dipotong modal awal untuk berusaha kue cincin tersebut. Pendapatan tersebut sudah bisa memenuhi pengeluaran atas kebutuhan pokok keluarga diluar pendapatan suami beliau.

Kendala yang harus dihadapi beliau dalam berusaha menjual kue cincin adalah hujan karena bisa mempersulit terjualnya kue cincin dalam perharinya, beliau mengantisipasi hal tersebut dengan mengatur sedikit banyaknya adonan yang dibuat dalam perharinya agar meminimalisir ketidak habisan kue cincin tersebut. (Hasil wawancara dengan Ibu Raudatul Jannah pada tanggal 23 Oktober 2022).

B. Analisis Data

1. Gambaran umum usaha kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya tentang beberapa gambaran umum tentang usaha kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Usaha tersebut ternyata tidak semua kasus merupakan usaha sampingan tetapi ada juga sebagai usaha utama, dari informan ada yang mengatakan bahwasanya melepas pekerjaan seperti menyadap karet dan lebih memilih menjual kue cincin karena lebih menguntungkan dan lebih meyakinkan, usaha kue cincin merupakan salah satu cara sebagian masyarakat Desa Maringgit mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT. Q.S. Al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah/62:10.)

Berdasarkan ayat Al-Qur’an tersebut usaha yang dikerjakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan suatu usaha kewajiban setiap muslim agar dapat menjadi manusia produktif dan melalui cara yang baik dan halal. Maka dari itu kita dilarang tidak mau bekerja (dengan sengaja menganggur), malas, merasa tidak mampu, atau dengan cara mengemis bantuan orang lain (meminta-minta), oleh karena itu bisa merendahkan martabatnya seorang individu dengan membebani orang lain karena demikian adalah sikap yang tidak produktif. Dengan berusaha, setiap orang dapat memenuhi hajat hidupnya, keinginan keluarganya, berbuat baik kepada orang terdekat, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq kepada jalan Allah Swt.

Dari seluruh informan dari penelitian ini dapat di ketahui bahwa rata-rata objek dalam usaha kue cincin ini berkisar usia 33 sampai 44 tahun. Usia terserbut termasuk kedalam kelompok tenaga kerja produktif dikarenakan penempatan penduduk menurut usia tenaga kerja ditentukan bahwa yang berusia 15 tahun keatas adalah kelompok usia tenaga kerja produktif.

Mayoritas informan merupakan orang-orang yang terampil dalam usaha kue cincin, hal ini dapat dilihat dari lamanya mereka menggeluti usaha kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Usaha kue cincin di Desa Maringgit di dominasi oleh anak muda perempuan yang menjaga stand tersebut, usaha kue cincin ini marak saat pada masuk masa pandemi covid-19.

Untuk proses pembuatan kue cincin dilakukan oleh pemilik usaha kue cincin tersebut sampai menjadi adonan dan dijual oleh pemilik usaha kue cincin tersebut atau pun para anak remaja perempuan. Proses pembuatan kue cincin meliputi pertama, yang harus diperhatikan sebelum membuka usaha kue cincin yaitu pengeluaran modal yang harus dikeluarkan saat ingin membuka usaha kue cincin yang digunakan untuk membeli bahan dan kelengkapan produksi. Yang Kedua, mempersiapkan seluruh bahan produksi untuk membuat adonan kue cincin tersebut dengan tetap memperhatikan kualitas seperti beras dan gula arennya. Ketiga, goreng dan hidangkan kue cincin tersebut.

Setelah adonan jadi, diamkan kurang lebih 3 jam agar rasa dari kue cincin menjadi lebih nikmat, lalu siapkan alas untuk membentuk kue seperti cincin dan goreng pada saat minyak benar-benar panas. Masukkan 20 kue cincin ke dalam mika maka kue tersebut sudah bisa umtu dijual di stand yang terletak dipinggir jalan.

Usaha kue cincin ini dapat dijumpai dengan sangat mudah sekali karena hanya terletak dipinggir jalan raya Desa Maringgit Kecamatan Batang

Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dengan itu pembeli tidak perlu repot-repot seperti kepasar hanya untuk membeli kue cincin tersebut.

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya ditemukan gambaran mengenai usaha kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara. Usaha ini ternyata ada beberapa kasus merupakan usaha sampingan sebanyak 4 kasus yaitu pada kasus II, III, V, dan VII, sedangkan pada kasus I, IV, dan VI menjadikan usaha kue cincin tersebut sebagai sebagai pendapatan utama.

Usaha kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara ini berjalan bagaimana mestinya aktifitas ekonomi, yaitu produksi dan distribusi. Para pemilik usaha kue cincin memproduksi kue cincin dilakukan setiap hari dengan jumlah produksi mencapai hitungan 3 sampai 5 liter beras. Dalam pendistribusian produksinya para pemilik usaha kue cincin menjual langsung kepada konsumen dikarenakan praktisnya tempat stand jualan yang hanya dipinggir jalan raya.

Adapun strategi pemasaran yang dilakukan kebanyakan penjual kue cincin adalah dengan membuat berbagai macam rasa seperti original dan ada pula rasa durian, menambah makanan seperti cemilan-cemilan yang ada di stand supaya tidak hanya kue cincin yang dijual, ada juga yang menambah minuman seperti thai tea dan rasa rasa lainnya. Menjaga kualitas rasa agar tidak berubah dan tetap enak, penjaga stand yang berpenampilan menarik dan cara berkomunikasi yang baik dengan pelanggan juga menjadi daya tarik terhadap usaha kue cincin ini. Dan tak lupa pula menyuruh pembeli untuk

mencicipi kue terlebih dahulu juga menjadi sebagian rencana penjual untuk memasarkan kue cincin tersebut.

Sejauh yang didapat peneliti di lapangan tidak terdapat penyimpangan atau kecurangan produksi seperti persaingan usaha yang tidak sehat, yaitu antar pelaku usaha yang menjalankan produksi dan penjualan barang dilakukan dengan cara yang tidak sehat yang bisa menghambat persaingan usaha.

Umar Chapra berpendapat bahwa tujuan produksi adalah mencukupi kebutuhan pokok setiap orang dengan menjamin setiap individu mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan seseuai dengan martabat manusia sebagai khalifah. (Umar Chapra, 2000, hlm. 12). Setiap muslim harus bekerja secara produktif, supaya tidak hanya mencukupi kebutuhannya sendiri juga dapat mencukupi keperluan anak maupun keluarganya. Semua perolehan yang dinikmati oleh diri sendiri maupun keluarganya dihitung Allah sedekah sekalipun itu adalah kewajiban. Hal ini memperlihatkan betapa bagusnya harga dari sebuah produksi apalagi sampai memberi pekerjaan kepada karyawan supaya dapat memenuhi hak dari kewajiban dengan menghidupi keluarganya. (Nur Diana, 2012, hlm. 38). Dengan adanya usaha kue cincin ini bisa memenuhi keperluan hidupnya baik hanya sebagai usaha sampingan ataupun usaha utama.

2. Analisis Tentang Kendala Dalam Usaha Kue Cincin Di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dalam melakukan kegiatan usaha kue cincin, tentunya tidak terlepas dari permasalahan di lapangan terutama berbagai kendala yang dapat mempengaruhi usaha kue cincin tersebut, di antaranya ada beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

a. Faktor cuaca

Para pemilik usaha kue cincin dalam menjalankan usahanya menganggap bahwa salah satu faktor kendalanya adalah faktor cuaca karena dapat mempengaruhi kelancaran berusaha dari berjualan kue cincin, seperti yang terjadi kepada beberapa responden pemilik usaha kue cincin tersebut. Kondisi seperti ini biasanya pada musim penghujan, sebab apabila musim penghujan orang yang lewat di jalan raya sedikit dan kebanyakan hanya yang pakai mobil, itu bisa mengurangi kemungkinan penjualan kue cincin dikarenakan sedikitnya orang yang lewat di jalan raya.

b. Ketersediaan bahan pokok

Kendala lain yang dihadapi yaitu ketersediaan bahan baku yang terlihat pada beberapa responden, kelangkaan bahan pokok seperti sulitnya mendapatkan gas dan gula aren menjadi faktor yang sulit bagi pemilik usaha kue cincin. Kelangkaan gas yang dimaksud disini adalah gas 3kg disebabkan karena orang lebih banyak memakai gas tersebut dibanding

gas 12kg, sedangkan sulitnya mendapatkan gula aren biasanya karena keringnya nira/nectar dari daun pohon aren hal itu membuat sedikitnya produksi dari gula aren tersebut.

3. Analisis usaha kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara

Berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat dilihat bahwa diantara 7 informan usaha kue cincin di Desa Maringgit menyatakan bahwa usaha kue cincin ini memiliki pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya walaupun dari total keuntungan yang diperoleh dalam perbulan masing-masing berbeda.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas ekonomi. Meningkatnya pendapatan dalam kasus aktivitas ekonomi ini adalah dengan menjual kue cincin yang dibuat dengan mudah, lalu disajikan dalam mikka supaya lebih praktis untuk kemasannya. Nabi Muhammad S.A.W menganjurkan umatnya berdagang, antara beberapa hadis beliau "Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki," hadist riwayat Imam Ahmad. Dari Mu'az bin Jabal, Rasulullah S.A.W berkata, "Sesungguhnya, sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan," hadist riwayat Baihaqi.

Penghasilan dapat diperoleh dengan melakukan usaha atau memulai usaha, yang menurut Hugness dan Kapoor adalah kegiatan usaha perseorangan yang terorganisir yang memproduksi atau menjual barang dan

jasa untuk memperoleh keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dalam hal ini para pengusaha kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara memulai usaha dengan memenuhi permintaan dengan mencari keuntungan. Ada juga yang mengatakan dalam Islam jiwa umat muslim harus tertanam tentang pentingnya beurasaha agar menjadi manusia produktif dan tidak bergantung diri kepada orang lain. Maka dari itu sangat diutamakan bagi seseorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab supaya menjadi manusia yang produktif. (Sudaryono, 2015, hlm. 6)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisa berbagai hal penting yang menjadi bukti nyata yang diperoleh oleh pemilik usaha di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara terkait kontribusi yang dihasilkan dari usaha kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga, di antaranya yaitu:

a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Penghasilan yang diperoleh dari mayoritas masyarakat di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagian besar adalah hasil bertani. Walaupun menjual kue cincin masyarakat Desa Maringgit tidak melepas bertani padi dikarenakan hasil dari bertani kalau tidak untuk dijual bisa untuk dimakan sendiri. Hasil dari menjual kue cincin digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sayur, bayar arisan, lauk, sampai biaya untuk menyekolahkan dan menguliahkan anak. Dari hasil penelitian pada kasus I, II, III, IV, V, VI, dan VII dianggap dapat meningkatkan perekonomian khususnya bagi para

pemilik usaha kue cincin. Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menganalisa keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan kue cincin dikurangi dengan beban/biaya dari keseluruhan, dimulai dari biaya membeli dan penggilingan beras, gula aren, minyak goreng, plastik mikka, gas 3kg, sewa lahan (bagi yang membuka stand dilahan orang), sewa penjaga stand (bagi yang menyewa), dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan selama proses pembuatan maupun penjualan kue cincin. Maka, keuntungan bersih yang diperoleh pemilik usaha kue cincin dalam perbulan yakni:

- 1) Kasus *pertama* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp3.900.000,00
- 2) Kasus *kedua* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp3.100.000,00
- 3) Kasus *ketiga* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp2.600.000,00
- 4) Kasus *keempat* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp3.500.000,00
- 5) Kasus *kelima* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp2.200.000,00
- 6) Kasus *keenam* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp4.500.000,00
- 7) Kasus *ketujuh* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp2.600.000,00

Persentase perolehan keuntungan dari pengusaha kue cincin menunjukkan bahwa adanya penambahan pendapatan dalam membantu menambah penghasilan untuk keluarga. Hal tersebut dapat diketahui dari keuntungan bersih yang didapat pada setiap kasus I, II, III, IV, V, VI dan VII, dengan adanya hal ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil usaha kue cincin di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara.

b. Terciptanya lapangan pekerjaan

Masyarakat Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara sebagian besar pekerjaan utama mereka adalah bertani, namun untuk minoritas penjaga kue cincin seperti ibu-ibu sangat terbantu dengan menjaga kue cincin dari pada berdiam dirumah saja. Tak jauh beda dengan mayoritas penjaga kue cincin yang kebanyakan anak muda perempuan, biasanya setelah tamat Sekolah Menengah Atas banyak yang menjaga stand kue cincin setiap harinya.

Islam sebagai agama yang sempurna telah mencangkup segala aspek kehidupan manusia, sebagai pedoman hidup manusia agar dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu aspek yang diatur dalam Islam adalah yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Salah satu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh manusia adalah kegiatan jual beli.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ

الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ

جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ

أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah/2: 275). (qur’an kemenag.go.id)

Allah berfirman dalam Q.S. An Nisa/4:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An Nisa/4: 29). (qur’an kemenag.go.id)

Berdasarkan ayat dan dalil diatas, maka jelaslah bahwa hukum jual beli adalah jaiz (boleh). Namun tidak menutup kemungkinan perubahan status jual beli itu sendiri, semuanya tergantung pada terpenuhi atau tidaknya syarat dan rukun jual beli. Jadi, menjual kue cincin dengan jujur, sabar, ramah, memberikan pelayanan yang memuaskan sebagai mana diajarkan dalam Islam akan selalu menjalin persahabatan kepada sesama manusia.

Usaha kue cincin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara adalah untuk mengambil manfaat dari aktivitas ekonomi untuk dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, keluarga dan membantu orang lain dalam bekerja. Berdasarkan hadis di bawah ini :

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ :

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ. (رواه البزارو

صححه الحاكم)

“Dari Rifa’ah bin Rafi’i RA menceritakan, bahwa Nabi Muhammad Saw pernah ditanya oleh orang “Apakah usaha yang paling baik?” jawab Beliau: ”Usaha seseorang dengan tanganya sendiri dan setiap jual beli yang baik”. (HR. Bazzar dan dishahihkan oleh Imam Hakim).

Jadi dalam arti luas kontribusi usaha kue cincin terhadap meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Maringgit Kecamatan

Batang Alai Utara menyebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Tabel 4. 3
Rekapitulasi data dalam bentuk matriks Usaha Kue Cincin Dalam
Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di
Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara

Informan	Lama bekerja	Pendapatan bersih/Bulan	Kendala	Hasil yang dirasakan
I Bapak Samsir Riadh	2 Tahun 6 Bulan	Rp3.900.000,00	1. Sepi pembeli karena orang tidak banyak lewat di jalan raya, karena itu beliau terpaksa menitip kepasar untuk dijual kembali	1. Dapat memenuhi pengeluaran atas kebutuhan pokok keluarga 2. Bisa membeli Keinginan
II Ibu Ermawati	2 Tahun 3 Bulan	Rp3.100.000,00	1. Cuaca alam dikarenakan hujan, antisipasi yang dilakukan beliau dengan adanya kendala tersebut adalah dengan manajemen pembuatan adonan kue cincin dalam perharinya.	1. Membantu dan meringankan suami dalam mencari nafkah untuk anak 2. Dapat membuka lapangan pekerjaan untuk anak muda.
III Ibu Maria Ulfah	2 Tahun	Rp2.600.000,00	1. Cuaca alam dikarenakan hujan, untuk mengatasi kendala tersebut beliau mengatakan jika hujannya dari pagi maka antisipasinya adalah dengan lebih sedikit membuat adonan dari hari biasanya, dan jika hujannya disaat siang ataupun sore maka tutup stand agak sampai malaman hari.	1. Dapat membantu suami dalam mencari nafkah dan tidak hanya terpaku pada penghasilan suami untuk kebutuhan keluarga. 2. Dapat membuka lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga lain.

IV Bapak Ahmadi	2 tahun 5 Bulan	Rp3.500.000,00	1. Kurangnya pembeli dimana jalan raya sepi, karena itu beliau menitipkan kue cincin kepada penjual lain yang berada di kota barabai.	1. Dapat memenuhi pengeluaran atas kebutuhan pokok keluarga
V Ibu Sufiatun	2 Tahun	Rp2.200.000,00	1. Mahalnya bahan pokok untuk pembuatan kue cincin tersebut, akan tetapi beliau tetap membeli bahan tersebut untuk berjualan setiap harinya.	1. Bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. 2. Bisa menyekolahkan anak-anak.
VI Bapak Rudiansah	2 Tahun 7 Bulan	Rp4.500.000,00	1. Langkanya kebutuhan pokok utama dalam pembuatan kue cincin yaitu gula aren yang berkualitas tanpa campuran, beras pilihan, dan gas LPJ yang susah dicari.	1. Meningkatnya perekonomian yang awalnya hanya sebatas cukup 2. Bisa menyekolahkan dan menguliahkan anak.
VII Ibu Raudatul Jannah	2 Tahun 2 Bulan	Rp2.600.000,00	1. Cuaca alam dikarenakan hujan, untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengatur sedikit banyaknya adonan yang dibuat dalam perharinya agar meminimalisir ketidak habisan kue cincin tersebut.	1. Peningkatan pendapatan 2. Bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.